
Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kledung Kabupaten Temanggung

Rochman Sulistiyo¹, Ikhrom², Abdul wahib³

¹²³ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang; Indonesia

correspondence e-mail*, rochmansulis92@gmail.com, ikhrom@walisongo.ac.id,

abdulwahib@walisongo.ac.id

Submitted:

Revised: 2024/06/01;

Accepted: 2024/06/11; Published: 2024/07/02

Abstract

This study discusses the problems of students in online PAI learning. The change from face-to-face learning to online learning is quite difficult to implement. In line with this, this research asks three questions, namely: What are the problems of students in online PAI learning, what factors are behind the various problems of students and what are the implications of the problematics of online PAI learning for students. This research is a field research (field research) with a descriptive approach, data acquisition through: observation, interview, documentation. The results obtained from this study are: the problems of students in online PAI learning, namely: infrastructure problems, namely: Difficulty buying quota packages, internet network constraints, and device availability constraints, structural problems, namely: Difficulty understanding subject matter, lack of parental support, problems culture, namely: difficulty adapting, difficulty using learning applications. The factors behind the students' problems are: Lack of Digital Literacy, Lack of interaction between teachers and students, Uneven distribution of the internet network in the territory of Indonesia, Economic factors of parents, unstable self-regulation, human resource factors of parents. Implications of the Problems of Learning PAI online during a pandemi for students have an impact on: understanding, attitudes and behavior of students.

Keywords

Online Learning, PAI, Problematics, Students



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia, memaksa peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh.¹ Pembelajaran daring atau e-learning memungkinkan siswa dan guru untuk tetap berkomunikasi dan berinteraksi meski

¹ Dyan Eka Pamungkas and Sukarman Sukarman, "Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 211–19; Rifqi Ananta Haidar and Fenti Agustina, "Analisis Teori Kritis Terhadap Wajah Pendidikan Indonesia Pada Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Sentris* 2, no. 2 (2021): 121–31; Mila Alfiani, "Komparasi Pengelolaan Dana BOS Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 5, no. 3 (2021): 1927–41.

terpisah secara fisik.² Namun, perubahan ini menimbulkan berbagai tantangan, terutama bagi siswa yang harus beradaptasi dengan teknologi baru dan metode belajar mandiri.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama pandemi yang dilaksanakan secara daring menghadapi tantangan signifikan di tingkat lembaga pendidikan. Peserta didik yang biasanya belajar secara konvensional di kelas kini harus beradaptasi dengan pembelajaran daring yang memerlukan penguasaan teknologi. Tantangan ini diperparah dengan rendahnya motivasi belajar,³ keterbatasan akses teknologi,⁴ dan kurangnya dukungan dari orang tua.⁵

Di Indonesia, pandemi COVID-19 memperparah masalah dalam sistem pendidikan yang sudah ada, seperti ketimpangan akses teknologi dan internet, serta kurangnya kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran daring.⁶ Banyak siswa dari keluarga berpenghasilan rendah yang tidak memiliki perangkat memadai untuk mengikuti pembelajaran daring, yang berdampak pada kualitas pendidikan dan hasil belajar mereka.

Teori Konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam proses belajar.⁷ Dalam konteks pembelajaran daring, teori ini

² Usnida Junaeka Verawati et al., "Implementasi Pembelajaran E-Learning Sebagai Transformasi Pendidikan Di Era Digital," *Social Science Academic* 1, no. 2 (2023): 221–28; Taufik Lesmana, "Rancang Bangun Sistem Informasi E-Learning Berbasis Web Pada TPQ AL-Maarij" (Prodi Sistem Informasi, 2022); Siti Rohmaturosyidah Ratnawati and Wilis Werdiningsih, "Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 199–220.

³ An Nisa Puthree et al., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3101–8; Tri Astuti Arigiyati et al., "Berlatih Ragam Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Warta Desa (JWD)* 3, no. 2 (2021): 70–77; Mohammad Nurwahid, "Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online Dengan Hasil Belajar Matematika Di Masa Pandemi," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1127–37.

⁴ Syahria Anggita Sakti, "Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Yogyakarta," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 73–81; Deksa Imam Suhada et al., "Analisis Keterbatasan Akses Jaringan Internet Terkait Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Talun Kondot, Kec. Panombeian Panei, Kab. Simalungun)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 256–62; Yustika Irfani Lindawati and Catur Arif Rahman, "Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 3, 2020, 60–67.

⁵ Muhamad Syahdan Said, "Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring Di MAN 2 Kebumen," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, no. 2 (2021): 7–11; Juliana Margareta Sumilat, Widdy H F Rorimpandey, and Siruru Siruru, "Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8537–44; Kayisa Zariayufa, Surya Cahyadi, and Witriani Witriani, "Peran Dukungan Orang Tua, Guru & Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Siswa SMK Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): 973–80.

⁶ Tya Ayu Pransiska Dewi and Arief Sadjiarto, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1909–17; Titik Pitriani Muslimin and Andi Anugrah Batari Fatimah, "Kompetensi Dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan Di Era Society 5.0," *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 7, no. 1 (2024): 55–72; Ivana Kezia Mutia, Yohanes Nikodemus Wosal, and Non Norma Monigir, "Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Bidang IPTEK," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3571–79.

⁷ Muhammad Asri Nasir, "Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis," *JSG: Jurnal Sang Guru* 1, no. 3 (2022): 215–23; Ayu Amalia Insani, M Sugeng Sholehuddin, and Abdul Khobir, "Pemikiran Konstruktivisme Jean Piaget Dalam Filsafat Pendidikan Islam," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024): 83–86; Aditya Rini Kusumaningpuri and Endang Fauziati, "Model Pembelajaran RADEC Dalam

menyoroti tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, yang sangat penting dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan pendampingan dan praktik langsung.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki keterbatasan dalam hal interaksi dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian Rahman & Ariyanto, (2020) ini mengidentifikasi berbagai problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring selama pandemi Covid-19, meliputi kesulitan akses teknologi, pemahaman materi, dan dukungan dari orang tua, yang berdampak pada efektivitas dan motivasi belajar siswa di SMP Islam Nussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo⁸. Hasil penelitian Aminu, (2022) menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca pandemi COVID-19 berdampak negatif pada guru dan siswa, dengan guru berupaya mengajarkan tanggung jawab keagamaan untuk memotivasi siswa kembali belajar agama Islam baik di sekolah maupun di rumah⁹.

Observasi awal di SMP Negeri 2 Kledung menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI secara daring. Faktor utama yang menghambat adalah keterbatasan akses teknologi, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Banyak siswa hanya absen tanpa benar-benar mengikuti pelajaran, menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini belum optimal.

Novelty penelitian ini menawarkan wawasan baru mengenai tantangan spesifik yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI secara daring di sekolah pedesaan selama pandemi. Fokus pada aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran agama, yang sering diabaikan dalam penelitian sebelumnya, memberikan perspektif unik tentang bagaimana pembelajaran daring mempengaruhi pembentukan karakter dan keterampilan praktis siswa.

Gap Penelitian bahwa meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai pembelajaran daring, sedikit yang meneliti secara spesifik dampaknya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah pedesaan. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi tantangan dan dampak pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 2 Kledung, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan

Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 103–11.

⁸ Suci Febriyantika Rahman and M Darajat Ariyanto, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

⁹ Nurmin Aminu, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 9127–34.

untuk memahami problematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring selama pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kledung Kabupaten Temanggung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi.¹⁰ Fenomenologi sebagai tradisi penelitian kualitatif berakar pada filsafat, psikologi, dan sosiologi, yang berfokus pada pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini memanfaatkan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik konteks sosial, budaya, politik, atau sejarah di mana pengalaman tersebut terjadi. Dalam penelitian ini, fenomenologi digunakan untuk mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah tetapi didahului oleh intervensi dari peneliti untuk memastikan fenomena yang diinginkan dapat diamati. Peneliti akan menggali informasi secara mendalam tentang problematika yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara daring selama pandemi COVID-19.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kledung, Kabupaten Temanggung, dari bulan Agustus hingga Oktober 2021. Fokus penelitian ini adalah pada problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran PAI secara daring, mencakup problematika struktur, infrastruktur, dan kultur selama pandemi. Pendekatan fenomenologi akan mengungkap makna konsep secara mendalam yang dialami oleh individu, sehingga dapat memahami berbagai macam problematika pembelajaran PAI secara daring yang dihadapi oleh peserta didik.

Sumber data penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik di SMP Negeri 2 Kledung, serta buku, jurnal, dan penelitian terkait. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kledung, sementara objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring di sekolah tersebut.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pembelajaran PAI secara daring, sedangkan wawancara dilakukan dengan pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur kepada kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan. Dokumentasi meliputi

¹⁰ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019); Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif," 2020.

dokumen tertulis dan tidak tertulis tentang pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring di SMP Negeri 2 Kledung.

Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber mengecek data dari beberapa sumber, seperti kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, serta orang tua siswa. Triangulasi teknik mengecek data yang sama dengan teknik berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu mengecek data pada waktu yang berbeda untuk memastikan kredibilitas.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data kasar menjadi ringkasan yang lebih fokus. Penyajian data adalah menyusun informasi dalam bentuk matriks, jaringan, bagan, atau grafik untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menguji kebenaran, kekukuhan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan kekhawatiran di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pandemi ini memaksa perubahan drastis dalam sistem pendidikan di Indonesia, di mana kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini harus beralih ke pembelajaran daring. Perubahan ini tidaklah mudah bagi semua pihak, terutama bagi peserta didik. Baik guru maupun siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan situasi baru yang "dipaksakan" ini, dan dalam prosesnya, mereka menemui berbagai permasalahan yang menghambat jalannya pendidikan.

Permasalahan infrastruktur dalam pembelajaran daring mencakup kendala jaringan internet, kesulitan ekonomi orang tua dalam menyediakan perangkat dan kuota internet yang diperlukan siswa. Masalah ini sangat kompleks karena ketiga hal tersebut adalah prasyarat utama untuk kegiatan pembelajaran daring. Kendala jaringan internet terutama dirasakan oleh siswa yang tinggal di kawasan pedesaan. Di daerah tersebut, kondisi jaringan internet tidak sebaik di

perkotaan karena minimnya menara pemancar sinyal. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan mengakses internet, yang berdampak negatif pada proses pembelajaran daring. Ketersediaan perangkat teknologi yang memadai juga menjadi masalah besar. Banyak orang tua dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah merasa terbebani oleh biaya perangkat seperti smartphone atau laptop, serta biaya kuota internet yang tinggi. Meskipun mereka menyadari pentingnya perangkat dan kuota tersebut untuk pembelajaran anak-anak mereka, banyak yang merasa kesulitan untuk memenuhinya.

Dalam konteks struktur, siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan secara daring oleh guru. Selain itu, dukungan dari orang tua juga kurang, terutama karena banyak orang tua tidak memiliki pengetahuan atau sumber daya yang cukup untuk membantu anak-anak mereka dalam belajar daring. Guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar siswa tetap semangat mengikuti kelas daring. Untuk mencapai ini, guru harus memiliki literasi digital yang baik dan kemampuan menguasai teknologi informasi. Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan ini, sehingga mereka kesulitan menyampaikan materi dengan efektif, yang berakibat pada kesulitan siswa dalam memahami pelajaran.

Orang tua juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran daring. Di SMP Negeri 2 Kledung, mayoritas orang tua adalah petani atau pekebun dengan tingkat pendidikan dan sumber daya manusia yang terbatas. Mereka sering kali lebih fokus pada pekerjaan mereka daripada mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Selain itu, tuntutan ekonomi yang tinggi selama pandemi membuat mereka harus bekerja lebih keras, sehingga kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Sebagai metode pembelajaran baru, pembelajaran daring menuntut siswa untuk cepat beradaptasi. Ini tidak mudah, karena memerlukan kesiapan fisik dan mental yang baik. Siswa membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik guru maupun orang tua, untuk tetap semangat belajar. Perubahan metode pembelajaran yang begitu cepat dan signifikan membuat banyak siswa merasa terkejut dan bingung. Mereka yang biasanya didampingi guru di kelas kini harus belajar mandiri di rumah, yang membutuhkan waktu penyesuaian.

Penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Google Meet, Zoom, dan lainnya juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan aplikasi-aplikasi ini, sehingga mereka kesulitan mengikuti kelas daring. Kondisi ini wajar terjadi mengingat

sebelumnya mereka terbiasa dengan pembelajaran tatap muka. Untuk dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik, siswa harus belajar menggunakan berbagai aplikasi tersebut. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI secara daring selama pandemi Covid-19 menghadapi banyak tantangan yang perlu segera diatasi. Masalah infrastruktur, struktur, dan kultur, diperparah oleh faktor-faktor eksternal seperti literasi digital, kondisi ekonomi, dan dukungan orang tua, yang berdampak negatif pada aspek kognitif, sikap, dan perilaku peserta didik. Upaya untuk mengatasi tantangan ini sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

Faktor Penyebab Munculnya Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara daring selama pandemi COVID-19 disebabkan oleh sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut memengaruhi kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru ini. Berikut penjelasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut:

1. Kurangnya Literasi Digital Peserta Didik

Meskipun peserta didik yang merupakan generasi Z sudah akrab dengan teknologi informasi dan komunikasi, pengetahuan mereka masih terbatas pada penggunaan perangkat untuk hiburan, seperti bermain game atau mengakses media sosial. Mereka belum terbiasa menggunakan aplikasi-aplikasi yang dirancang khusus untuk keperluan pembelajaran. Ketika pandemi COVID-19 tiba-tiba memaksa perpindahan ke pembelajaran daring, banyak siswa yang kesulitan beradaptasi dengan penggunaan aplikasi pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga proses belajar mereka terganggu.

2. Kurangnya Interaksi Antara Guru dan Peserta Didik

Interaksi antara guru dan siswa sangat penting dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selama pandemi, interaksi ini menjadi sangat terbatas karena pembelajaran dilakukan secara daring. Pembatasan sosial dan penutupan sekolah membuat siswa dan guru hanya bisa berkomunikasi melalui kelas online, yang tidak bisa sepenuhnya menggantikan interaksi tatap muka. Akibatnya, hubungan emosional antara guru dan siswa menjadi lemah, dan banyak siswa merasa kurang termotivasi dan tidak mengenal gurunya dengan baik, terutama bagi siswa baru.

3. Belum Meratanya Jaringan Internet di Seluruh Wilayah Indonesia

Akses internet yang stabil dan merata adalah prasyarat utama untuk pembelajaran daring. Namun, kenyataannya, jaringan internet di Indonesia belum tersebar merata. Wilayah perkotaan umumnya memiliki akses internet yang lebih baik dibandingkan dengan wilayah pedesaan. Ketidakmerataan ini menyebabkan banyak siswa di daerah pedesaan kesulitan mengikuti pembelajaran daring karena sering menghadapi masalah konektivitas. Kualitas jaringan yang buruk menghambat guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam menerima pelajaran.

4. Faktor Ekonomi Orang Tua/Wali Peserta Didik

Kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Keluarga dengan ekonomi menengah ke atas lebih mampu menyediakan perangkat seperti laptop atau smartphone serta membeli paket data internet. Sebaliknya, keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah sering kali kesulitan memenuhi kebutuhan tersebut. Di SMP Negeri 2 Kledung, banyak siswa berasal dari keluarga dengan taraf ekonomi rendah, sehingga mereka merasa terbebani oleh biaya tambahan untuk pendidikan daring.

5. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) Orang Tua/Wali Peserta Didik

Karakteristik masyarakat pedesaan yang umumnya memiliki tingkat pendidikan dan sumber daya manusia yang lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat perkotaan turut memengaruhi pembelajaran daring. Banyak orang tua di pedesaan lebih fokus pada pekerjaan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga mereka kurang dapat mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar daring. Keterbatasan pengetahuan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak menjadi kendala tambahan dalam mendukung pembelajaran daring.

6. Belum Stabilitasnya Regulasi Diri yang Dimiliki oleh Peserta Didik

Siswa yang masih berada di bangku sekolah membutuhkan waktu untuk bermain dan bersosialisasi. Pembatasan fisik selama pandemi membuat ruang gerak mereka terbatas, dan hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur diri sendiri. Selain itu, banyaknya aplikasi media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok menjadi gangguan signifikan yang mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan belajar. Ketidakmampuan mengatur diri ini menyebabkan siswa kurang fokus dan memahami materi pelajaran yang diberikan secara daring.

Faktor-faktor seperti rendahnya literasi digital, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, ketidakmerataan akses internet, kondisi ekonomi keluarga, keterbatasan sumber daya manusia

orang tua, dan ketidakstabilan regulasi diri siswa adalah penyebab utama munculnya berbagai problematika dalam pembelajaran PAI secara daring di SMP Negeri 2 Kledung selama pandemi COVID-19. Faktor-faktor ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara efektif, mengakibatkan penurunan kualitas belajar dan motivasi. Upaya untuk mengatasi tantangan ini diperlukan agar proses pembelajaran daring dapat berjalan lebih baik dan inklusif.

Implikasi Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Berbagai problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara daring memberikan dampak signifikan terhadap ketercapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini tidak dapat dicapai secara optimal karena berbagai kendala yang muncul selama pembelajaran daring berlangsung.

Dalam aspek kognitif, pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat dicapai dengan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memiliki nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan melalui media daring, keterbatasan akses teknologi, serta kurangnya interaksi langsung dengan guru mengakibatkan peserta didik tidak bisa mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran daring yang mengandalkan teknologi terkadang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi secara mendalam, karena mereka tidak bisa berdiskusi secara langsung dengan guru untuk mengklarifikasi konsep-konsep yang sulit. Pembentukan sikap atau afektif peserta didik juga terhambat karena tidak adanya interaksi tatap muka dengan guru. Guru tidak dapat memantau perkembangan sikap dan perilaku siswa secara langsung. Akibatnya, aspek pembentukan karakter yang seharusnya menjadi bagian integral dari proses pendidikan tidak bisa dijalankan dengan efektif. Guru seolah hanya menjalankan tugas mengajar, bukan mendidik secara utuh. Hal ini menjadi tantangan besar karena sejatinya, tugas guru adalah mendidik dan mencerdaskan kehidupan anak-anak sebagai aset masa depan bangsa. Ketiadaan interaksi langsung membuat sulit bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika secara efektif.

Aspek psikomotorik, yang sangat penting dalam pembelajaran PAI, juga tidak dapat dicapai dengan baik. Praktik-praktik keagamaan yang membutuhkan bimbingan langsung dari guru, seperti bacaan Al-Qur'an dan pelaksanaan ibadah, menjadi sulit dilaksanakan secara daring. Guru hanya dapat memberikan panduan melalui video atau media digital lainnya, tanpa bisa memberikan contoh langsung kepada peserta didik. Pembelajaran PAI yang idealnya

mebutuhkan interaksi langsung agar siswa tidak membangun pemahaman berdasarkan asumsi pribadi, menjadi kurang efektif dalam format daring. Hal ini mengakibatkan potensi kesalahan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama karena kurangnya bimbingan langsung. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI secara daring selama pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kledung menunjukkan berbagai tantangan yang perlu segera diatasi. Problematika infrastruktur, struktur, dan kultur yang dihadapi peserta didik berdampak negatif pada ketiga aspek utama pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif dan inklusif, diperlukan solusi inovatif dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk peningkatan literasi digital, akses teknologi yang lebih merata, dan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap kondisi daring.

Penelitian ini berfokus pada problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan secara daring selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMP Negeri 2 Kledung, dengan jumlah sampel peserta didik yang terbatas. Idealnya, untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dan representatif, penelitian sebaiknya dilakukan di beberapa sekolah dengan variasi lokasi yang berbeda. Hal ini penting mengingat hampir semua sekolah di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran daring selama pandemi, sehingga permasalahan yang dihadapi mungkin beragam dan kontekstual.

Kedua, penelitian ini hanya menyoroti permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Padahal, dalam konteks pembelajaran daring, guru juga menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Guru memiliki peran kunci dalam keberhasilan pembelajaran, dan masalah yang mereka hadapi, seperti adaptasi terhadap teknologi, penyampaian materi secara efektif, dan interaksi dengan siswa, juga layak untuk diungkap dan diteliti lebih mendalam. Mengabaikan aspek ini membuat penelitian ini kurang komprehensif dalam menggambarkan seluruh dinamika pembelajaran daring. Selain itu, keterbatasan penelitian ini juga mencakup kurangnya perhatian pada faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring, seperti dukungan infrastruktur teknologi di lingkungan sekolah dan rumah peserta didik, serta kebijakan pendidikan yang diterapkan selama pandemi. Faktor-faktor ini dapat memberikan konteks yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran daring.

Keterbatasan lain adalah tidak adanya analisis mendalam mengenai solusi yang mungkin diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah yang diidentifikasi. Penelitian ini lebih banyak mengungkapkan masalah tanpa menawarkan strategi atau rekomendasi yang konkret untuk perbaikan. Untuk penelitian di masa depan, sangat disarankan agar peneliti melakukan studi di beberapa sekolah dengan beragam karakteristik dan lokasi. Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan untuk mengkaji permasalahan dari perspektif guru serta mengeksplorasi solusi yang dapat diterapkan. Dengan demikian, penelitian tentang pembelajaran daring, khususnya dalam konteks PAI, akan menjadi lebih kaya dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara daring selama pandemi COVID-19 telah menghadirkan sejumlah tantangan signifikan bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Kledung, Kabupaten Temanggung. Tantangan-tantangan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama: infrastruktur, struktur, dan kultur.

Permasalahan infrastruktur mencakup kendala jaringan internet yang tidak merata di wilayah tempat tinggal peserta didik. Banyak siswa kesulitan membeli paket data internet yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki akses ke perangkat teknologi yang memadai, seperti laptop atau smartphone, yang menjadi syarat utama untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Dari segi struktur, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan secara daring oleh guru. Kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi masalah, terutama karena banyak orang tua tidak memiliki pengetahuan atau sumber daya yang cukup untuk membantu anak-anak mereka dalam belajar secara daring. Dari sisi kultur, adaptasi terhadap kelas online menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik. Banyak siswa merasa kesulitan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran yang digunakan oleh guru karena rendahnya literasi digital mereka. Kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa juga memperburuk situasi, mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Faktor-faktor yang menyebabkan berbagai problematika ini antara lain rendahnya literasi digital, keterbatasan ekonomi orang tua, ketidakmerataan jaringan internet, dan keterbatasan sumber daya manusia orang tua. Implikasi dari problematika ini sangat berdampak pada aspek kognitif, sikap, dan perilaku peserta didik. Siswa menjadi kurang mampu memahami materi pelajaran, menunjukkan kurangnya tanggung jawab dan kejujuran, serta kurang bersemangat

dalam mengikuti proses pembelajaran. Meski demikian, pembelajaran daring juga memiliki sisi positif, yaitu mendorong kemandirian dan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI secara daring selama pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kledung menghadapi banyak tantangan yang perlu segera diatasi. Permasalahan infrastruktur, struktur, dan kultur, yang diperburuk oleh faktor-faktor eksternal seperti literasi digital, kondisi ekonomi, dan dukungan orang tua, berdampak negatif pada aspek kognitif, sikap, dan perilaku peserta didik. Upaya untuk mengatasi tantangan ini sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

REFERENCES

- Alfiani, Mila. "Komparasi Pengelolaan Dana BOS Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 5, no. 3 (2021): 1927–41.
- Aminu, Nurmin. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 9127–34.
- Arigiyati, Tri Astuti, Betty Kusumaningrum, Krida Singgih Kuncoro, Muhammad Tri Wijaya, and Taufik Hidayat. "Berlatih Ragam Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Warta Desa (JWD)* 3, no. 2 (2021): 70–77.
- Dewi, Tya Ayu Pransiska, and Arief Sadjarto. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1909–17.
- Haidar, Rifqi Ananta, and Fenti Agustina. "Analisis Teori Kritis Terhadap Wajah Pendidikan Indonesia Pada Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Sentris* 2, no. 2 (2021): 121–31.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif," 2020.
- Insani, Ayu Amalia, M Sugeng Sholehuddin, and Abdul Khobir. "Pemikiran Konstruktivisme Jean Piaget Dalam Filsafat Pendidikan Islam." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024): 83–86.
- Kusumaningpuri, Aditya Rini, and Endang Fauziati. "Model Pembelajaran RADEC Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 103–11.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lesmana, Taufik. "Rancang Bangun Sistem Informasi E-Learning Berbasis Web Pada TPQ AL-Maarif." Prodi Sistem Informasi, 2022.
- Lindawati, Yustika Irfani, and Catur Arif Rahman. "Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3:60–67, 2020.
- Muslimin, Titik Pitriani, and Andi Anugrah Batari Fatimah. "Kompetensi Dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan Di Era Society 5.0." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 7, no. 1 (2024): 55–72.
- Mutia, Ivana Kezia, Yohanes Nikodemus Wosal, and Non Norma Monigir. "Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Bidang IPTEK." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3571–79.

- Nasir, Muhammad Asri. "Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis." *JSG: Jurnal Sang Guru* 1, no. 3 (2022): 215–23.
- Nurwahid, Mohammad. "Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online Dengan Hasil Belajar Matematika Di Masa Pandemi." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1127–37.
- Pamungkas, Dyan Eka, and Sukarman Sukarman. "Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 211–19.
- Puthree, An Nisa, Dewi Widiana Rahayu, Muslimin Ibrahim, and Muhammad Sukron Djazilan. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3101–8.
- Rahman, Suci Febriyantika, and M Darajat Ariyanto. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Ratnawati, Siti Rohmaturrosyidah, and Wilis Werdiningsih. "Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 199–220.
- Said, Muhamad Syahdan. "Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring Di MAN 2 Kebumen." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, no. 2 (2021): 7–11.
- Sakti, Syahria Anggita. "Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Yogyakarta." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 73–81.
- Suhada, Deksa Imam, Delviga Delviga, Liana Agustina, Rahmah Sudana Siregar, and Mahidin Mahidin. "Analisis Keterbatasan Akses Jaringan Internet Terkait Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Talun Kondot, Kec. Panombeian Panei, Kab. Simalungun." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 256–62.
- Sumilat, Juliana Margareta, Widdy H F Rorimpandey, and Siruru Siruru. "Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8537–44.
- Verawati, Usnida Junaeka, Yanuar Dila Nur Alifa, Zahrotul Millah, and Zulfa Khoirun Nissa. "Implementasi Pembelajaran E-Learning Sebagai Transformasi Pendidikan Di Era Digital." *Social Science Academic* 1, no. 2 (2023): 221–28.
- Zariayufa, Kayisa, Surya Cahyadi, and Witriani Witriani. "Peran Dukungan Orang Tua, Guru & Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Siswa SMK Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): 973–80.